

30 Temuan BPK “Mangkrok” Di Kejaksanaan

Jakarta, BERKAT.

Sebanyak 30 temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait tindak pidana korupsi selama periode semester II 2009 sampai Semester I 2011, sampai sekarang masih “mangkrok” di Kejaksanaan Agung.

Hal tersebut berdasarkan dari data Laporan Hasil Pemeriksaan BPK selama periode semester II 2009 sampai Semester I 2011 dari total 32 temuan yang

diperoleh wartawan di Jakarta, Senin dan hanya dua temuan saja yang ditindaklanjuti kejaksanaan.

Sementara itu, Anggota Badan Pekerja Indonesian Corruption Watch (ICW), Emerson F Yuntho, menanggapi LHP tersebut menyatakan keprihatinannya atas kinerja Kejagung pasalnya bisa dikatakan audit BPK sekitar antara 50

LANJUTAN BACA HAL 11



30 Temuan BPK “Mangkrok”dari Hal 1

sampai 60 persen merupakan barang jadi atau tinggal ditindaklanjuti saja.

“Hasil audit BPK itu 50 sampai 60 persen, sisanya tinggal ditindaklanjuti oleh kejaksanaan,” katanya.

Dikatakan, kinerja kejaksanaan itu jauh dari harapan karena dari 32 LHP BPK itu hanya dua saja yang ditindaklanjuti.

Seharusnya, kata dia, kejagung harus lebih serius lagi dalam menerima hasil audit BPK tersebut.

“Sebenarnya laporan yang tidak ditindaklanjuti ini, bukan pertama kali tapi sudah pernah terjadi,” katanya.

Karena itu, ia menyoroti “performance” institusi kejaksanaan sampai sekarang masih belum berjalan maksimal. “Performance

kejaksanaan belum maksimal,” katanya.

Dari data BPK itu menyebutkan total nilai kerugian negara dari 32 temuan itu mencapai 209,82 miliar dan 9,15 juta dolar AS. Sementara itu, Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejagung, Adi Toegarisman, ketika dihubungi wartawan, telepon selulernya tidak direspons. Sedangkan Wakil Jaksa Agung (Waja), Darmono, berjanji akan mengecek hasil temuan BPK tersebut yang melalui LHP.

“Tentunya nanti akan kita cek dulu,” katanya.

Pasalnya, kata dia, temuan BPK tersebut ada yang bersifat administrasi dan ada juga bersifat pidana. (ant)